

**DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN
EXTROVERT DAN INTROVERT PADA SISWA KELAS VII MTS
MUHAMMADIYAH SONGING KABUPATEN SINJAI**

Ikhbariaty Kautsar Qadry^{1*}

Fatrul Arriah²

Wahyuni Abdillah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia

Ikhbariaty.qadry@unismuh.ac.id^{1*)}

fatrulariah@unismuh.ac.id²⁾

venaditya4@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai. Subjek penelitian ini terdiri atas 4 siswa kelas VII.A yaitu 1 siswa dengan kepribadian *extrovert* yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, 1 siswa dengan kepribadian *extrovert* yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah, 1 siswa dengan kepribadian *introvert* yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, dan 1 siswa dengan kepribadian *introvert* yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner kepribadian berdasar teori *Eysenck* yang disebut dengan *Eysenck Personality Inventory* (EPI), tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa *extrovert* dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi mampu memenuhi 3 indikator dari 4 indikator Polya pada soal nomor 1 dan 2 yaitu, tahap memahami masalah, tahap melaksanakan rencana penyelesaian, dan tahap menarik kesimpulan, (2) siswa *extrovert* dengan kemampuan pemecahan masalah rendah memenuhi 2 indikator dari 4 indikator Polya pada soal nomor 1 yaitu, tahap menyusun rencana penyelesaian dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian, pada soal nomor 2 subjek hanya mampu memenuhi 1 indikator dari 4 indikator Polya yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian, (3) siswa *introvert* dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi mampu memenuhi ke-4 indikator Polya dengan baik pada soal nomor 1 dan 2, (4) siswa *introvert* dengan kemampuan pemecahan masalah rendah hanya memenuhi 1 indikator dari 4 indikator Polya pada soal nomor 1 yaitu, tahap melaksanakan rencana penyelesaian dan pada soal nomor 2 siswa tidak memenuhi semua indikator Polya karena siswa tidak menjawab soal tersebut

Keywords: Kemampuan Pemecahan Masalah, Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*.

Published by:



Copyright © 2023 The Author (s)

This article is licensed



***DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN
EXTROVERT DAN INTROVERT PADA SISWA KELAS VII MTS
MUHAMMADIYAH SONGING KABUPATEN SINJAI***

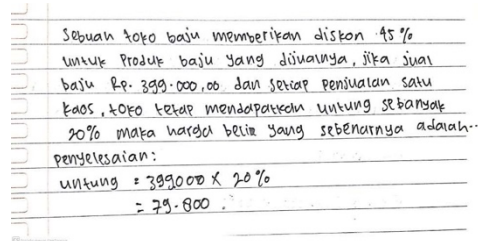
1. Pendahuluan

Kemampuan pemecahan masalah seringkali dianggap sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Namun kenyataannya, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memecahkan masalah. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik tiap siswa karena perbedaan kepribadian masing-masing siswa menciptakan proses berpikir yang juga berbeda ketika mereka memecahkan suatu masalah (Dewiyani, dkk 2012). Diperkuat oleh pendapat Soetopo (2012) yang menyatakan bahwa kebiasaan yang berkembang pada diri seseorang dapat mempengaruhi cara orang tersebut berperilaku dan menentukan keputusan dalam setiap tindakannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah setiap orang.

Perbedaan pola pikir, perasaan, dan cara bertindak adalah suatu wujud kepribadian unik yang ada dalam diri masing-masing individu. Ada dua kepribadian yang menonjol dan mudah diamati dari diri siswa pada saat pembelajaran, yaitu siswa berkepribadian extrovert dan introvert. Siswa extrovert cenderung lebih aktif di dalam kelas, ia antusias ketika terlibat langsung dalam suatu kegiatan dan akan melakukan pekerjaan lebih baik ketika melibatkan orang lain. Seorang extrovert juga dikenal sebagai seorang yang luwes dan membutuhkan rangsangan dari guru selama proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa introvert cenderung lebih pendiam atau pasif, ia lebih suka belajar sendiri, beraktivitas sendiri dan sering individualistis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah pada tanggal 21 November 2022 dengan salah seorang guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah, karena siswa belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan atau kecakupan unsur yang diperlukan, serta belum mampu membuat atau menyusun strategi penyelesaian dan belum mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang telah diperoleh. Selain itu, setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda mengenai setiap masalah yang dihadapi siswa yaitu dilihat dari faktor dalam diri siswa dimana terdapat perbedaan pola perilaku seseorang dalam bereaksi maupun berinteraksi dengan individu lain. Seperti yang terlihat pada soal yang diberikan pada siswa sebagai berikut: Sebuah toko baju

memberikan diskon 45% untuk produk baju yang dijualnya, jika harga jual baju Rp 399.000,00 dari setiap penjualan satu kaos, toko tetap mendapatkan untung sebanyak 20%, maka harga beli yang sebenarnya adalah?



Sebuah toko baju memberikan diskon 45%
 untuk produk baju yang dijualnya, jika jual
 baju Rp. 399.000,00 dan setiap penjualan satu
 kaos, toko tetap mendapatkan untung sebanyak
 20% maka harga beli yang sebenarnya adalah--
 penyelesaian:

$$\text{untung} = 399.000 \times 20\%$$

$$= 79.800$$

Gambar 1. Hasil Kerja Siswa

Pada gambar 1 di atas, jika dilihat berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah menurut teori Polya, yang dimana siswa belum mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, siswa juga belum mampu menentukan strategi yang tepat untuk menjawab pertanyaan, dan siswa juga belum mampu menuliskan kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut masih rendah. Hal itu terjadi karena siswa tersebut cenderung pendiam, tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan, acuh, dan tidak merasa antusias dalam mengerjakan soal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020) menyatakan bahwa siswa extrovert tidak mampu melakukan keseluruhan langkah pemecahan masalah, siswa extrovert hanya mampu pada langkah memahami masalah, tetapi pada langkah membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali siswa extrovert tidak mampu melakukannya. Hal ini berbeda dengan siswa introvert yang mampu melakukan semua langkah pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting dalam matematika. Membiasakan siswa dengan pemecahan masalah matematika khususnya pada materi aritmatika sosial bukan hanya sekedar mengharapkan siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan, namun diharapkan kebiasaan dalam melakukan proses pemecahan masalah membuatnya mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan berupa data deskriptif untuk mendapatkan

gambaran yang mendalam serta terperinci tentang kemampuan dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Songing. Kecamatan Sinjai Selatan. Kabupaten Sinjai.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Kepribadian	Nama Siswa	Kemampuan
1	<i>extrovert</i>	RA (ExKPMT)	Tinggi
		NK (ExKPMR)	Rendah
2	<i>introvert</i>	AS (InKPMT)	Tinggi
		Mu (InKPMR)	Rendah

Dari tabel 1. menunjukkan subjek penelitian sebanyak 4 orang siswa yaitu 1 siswa kepribadian *extrovert* dengan kemampuan tinggi, 1 siswa *extrovert* dengan kemampuan rendah, 1 siswa *introvert* dengan kemampuan tinggi, dan 1 siswa *extrovert* dengan kemampuan rendah.

Instrumen dari penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu kuesioner kepribadian, lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematika, dan pedoman wawancara.

Tes kemampuan pemecahan masalah

Tes yang digunakan adalah tes uraian sebanyak 2 (dua) butir dalam bentuk soal cerita pada pokok pembahasan aritmatika sosial yang mencakup indikator-indikator proses pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya.

Kuesioner

Kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga merupakan salah satu cara cepat untuk mengetahui tipe kepribadian siswa tanpa interaksi langsung atau proses belajar mengajar yang mengacu pada teori Eysenck yang disebut dengan Eysenck Personality Inventory (EPI) yaitu alat ukur untuk mengetahui kecenderungan tipe kepribadian extrovert dan introvert pada siswa. Kuesioner yang akan diberikan sebanyak 18 (delapan belas) butir soal.

Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak tertulis, serta digunakan untuk mengetahui kejelasan lebih dalam mengenai hasil penyelesaian ketika siswa memecahkan suatu masalah matematika yang diberikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Kondensasi data dilakukan dengan membuat transkrip wawancara dan abstraksi sesuai transkrip wawancara dan lembar pekerjaan subjek, kemudian hasil kondensasi data

tersebut dipaparkan secara narasi menggunakan table, untuk kemudian disimpulkan bagaimana deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data melalui kuesioner kepribadian, tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara telah diperoleh 4 subjek penelitian yaitu:

Subjek *Extrovert* Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi (ExKPMT)

Berdasarkan hasil kuesioner, tes, dan wawancara yang dipaparkan sebelumnya, jawaban yang diperoleh subjek pada kuesioner kepribadian menunjukkan bahwa subjek memiliki tipe kepribadian yang *extrovert*. Dan jawaban yang diperoleh subjek pada tes kemampuan pemecahan masalah untuk nomor 1 dan 2 adalah benar dan telah memenuhi 3 indikator dari 4 indikator Polya yaitu tahap memahami masalah, tahap menyusun rencana penyelesaian, dan tahap memeriksa kembali

Subjek *Extrovert* Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah (ExKPMR)

Hasil kuesioner, tes, dan wawancara yang dipaparkan sebelumnya, jawaban yang diperoleh subjek pada kuesioner kepribadian menunjukkan bahwa subjek memiliki tipe kepribadian yang *extrovert* dan jawaban yang diperoleh subjek pada tes kemampuan pemecahan masalah untuk nomor 1 memenuhi 2 indikator dari 4 indikator Polya yaitu tahap menyusun rencanan penyelesaian dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Pada soal nomor 2 subjek hanya memenuhi 1 indikator Polya yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian.

Subjek *Introvert* Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi (InKPMT)

Berdasarkan hasil kuesioner, tes, dan wawancara yang dipaparkan sebelumnya, jawaban yang diperoleh subjek pada kuesioner kepribadian menunjukkan bahwa subjek memiliki tipe kepribadian yang *introvert* dan jawaban yang diperoleh subjek pada tes kemampuan pemecahan masalah untuk nomor 1 dan 2 adalah benar dan telah memenuhi ke-4 indikator Polya yaitu tahap memahami masalah, tahap menyusun rencana penyelesaian, tahap melaksanakan rencana penyelesaian, dan tahap memeriksa kembali.

Subjek *Introvert* Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah (InKPMR)

Berdasarkan hasil kuesioner, tes, dan wawancara yang dipaparkan sebelumnya, jawaban yang diperoleh subjek pada kuesioner kepribadian menunjukkan bahwa subjek memiliki tipe kepribadian yang *introvert*. Dan jawaban yang diperoleh subjek pada tes kemampuan

pemecahan masalah untuk nomor 1 dan 2 adalah salah atau tidak tepat yang dimana pada soal nomor 1 hanya memenuhi 1 indikator dari 4 indikator Polya yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Kemudian pada soal nomor 2 subjek tidak memenuhi ke-4 indikator Polya karena subjek tidak menjawab soal tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert sebagai berikut.

1. Subjek yang berkepribadian extrovert dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi mampu memenuhi 3 indikator dari 4 indikator Polya pada kedua soal tersebut yaitu tahap memahami masalah, tahap melaksanakan rencana penyelesaian, dan tahap memeriksa Kembali.
2. Subjek yang berkepribadian extrovert dengan kemampuan pemecahan masalah yang rendah memenuhi 2 indikator dari 4 indikator Polya pada soal nomor 2 yaitu tahap menyusun rencana penyelesaian dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian dan pada soal nomor 2 subjek hanya memenuhi 1 indikator Polya yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian, subjek langsung mengerjakan kedua soal tersebut namun hasil yang diperoleh masih belum tepat.
3. Subjek yang berkepribadian introvert dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi mampu memenuhi ke-4 indikator dengan baik dan benar.
4. Subjek yang berkepribadian introvert dengan kemampuan pemecahan masalah yang rendah, hanya memenuhi 1 indikator dari 4 indikator Polya pada soal nomor 1, yaitu tahap melaksanakan rencana penyelesaian, dan soal nomor 2 subjek tidak memenuhi ke-4 indikator Polya karena subjek tidak menjawab soal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, N., & Maulana. (2019). Pemecahan Masalah Matematika. UPI Press.
- Amam, A. (2017). Penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 2(1), 39-46
- Aryanto, Eko Wahyu. (Skripsi; 2019) "Profil Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse. Skripsi Pendidikan Matematika.
- Chang, Y. L., & Huang, Y. I. (2014). A Study of Improving Eighth Graders' Learning Deficiency in Algebra by Applying a Realistic Context Instructional Design. *International Education Studies*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n1p1>.
- Dewiyani, M. J., & Sagirani, T. (2012). The Thinking Process Profile The Student of Informatics System Departement in Solving The Mathematics Problem Based on The

- Personality Type and Gender. STIKOM Surabaya.
- Fadillah, Syarifah. 2009. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Halimatusadiah. 2009. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Lingkaran Terhadap Percaya Diri Siswa Smpn 2 Gorontalo. Skripsi.
- Juliana, Ekawati, D., & Basir, F. 2017. "Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel" dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung Volume 2 (hal 121–133).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 43–45. <http://repositori.kemdikbud.go.id/18051/1/1>. Panduan Penilaian SMP - Cetakan Keempat 2017.pdf
- Lestari, Sri Wiji 2016 “Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon. Skripsi Pendidikan Matematika.
- Midgett, C. W., & Eddins, S. K. (2001). NCTM’s Principles and Standards for School Mathematics: Implications for Administrators. NASSP Bulletin, 85(623), 35-42.
- Nasriadi. A 2015. "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Implusif" dalam Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 2.
- Putri, Wati Aprilia dan Masriyah, 2020 “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp pada Materi Segiempat Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Saedi Muhammad, Stien Mokot, dan Harianto. “Teori Pemecahan Masalah Polya dalam Pembelajaran Matematika” Sigma: Suara Intelektual Gaya Matematika Vol. 3, Ed. 1, 2011.
- Saputri, R. A. 2019. "Analisis Pemecahan Masalah Soal Cerita Materi Perbandingan Ditinjau dari Aspek Merencanakan Polya" dalam Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan Volume 3 (hal 21–38).
- Sholeha, Mar’atus (Skripsi; 2019) “Analisis Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas V SDN 01 Trimodadi Lampung Utara
- Soetopo, H. (2012). Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sulastri, Mariya. (Jurnal; 2021). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah”.
- Sumartini, T. S. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" dalam Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut Volume 5 (hal 148–158).
- Suryabrata, Sumadi. 2022. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulwiyah, Wz. 2020. Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert pada Siswa Kelas VII G

SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran`dalam Perspektif Psikologi Sosial. Skripsi. Ponorogo: Institut Negeri Agama Islam Ponorogo.

Virlia. 2020. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam himpunan. Skripsi. Ambon: Institut Negeri Agama Islam Ambon.

Widayanti, Lilis. 2016. “Deskripsi Level Kemampuan Cenderung Introvert dalam Menyelesaian Masalah Matematika”. Jurnal Edukasi. Vol 2 (1) hal 83-94.